

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dan seluruh kajian teori, dokumen, rujukan-rujukan dan analisis pada penjelasan dan hasil penelitian tindakan sekolah tentang “ PEMBINAAN GURU MELALUI WORKSHOP PEMBELAJARAN BERBASIS INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA SANTA LUSIA SEI ROTAN” ditemukan bahwa mutu pembelajaran di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kapasitas pendidik atau guru dalam merancang perangkat pembelajaran khususnya kecakapan menyusun RPP. Semakin baik kualitas pendidik dalam merancang RPP semakin mempermudah peserta didik memahami materi ajar yang disampaikan dalam kelas oleh pengajar. Dan semakin baik juga daya serapnya melalui perolehan nilai dari peserta didik. Hal ini menjawab permasalahan yang ada di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan yaitu workshop model pembelajaran inkuiri dapat mempercepat peningkatan mutu pembelajaran di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

Mutu pembelajaran di kelas khususnya di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan, sekolah dimana dilakukan penelitian ini menemukan bahwa salah satu cara yang tepat dan ideal untuk membangunkan partisipasi aktif serta membangkitkan cara berpikir kritis, kreatif dan inovatif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas adalah “ menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri dalam RPP.” Dengan ini bisa menyelesaikan persoalan yang ditemukan di SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan yakni : Apakah model pembelajaran inkuiri dalam RPP dapat membangun partisipasi aktif dan mengembangkan cara berpikir kristis, kreatif dan inovarif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan.

Melalui kegiatan penelitian tindakan sekolah khususnya kegiatan workshop ditemukan bahwa “model pembelajaran berbasi Ikuiri” adalah salah

satu model pembelajaran yang ideal untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## 5.2 Implikasi

Oleh karena dalam penelitian tindakan sekolah ini, ditemukan bahwa mutu pembelajaran di sekolah memiliki korelasi antara kapasitas dan profesionalitas guru / pendidik di satu pihak dan mempengaruhi daya serap peserta didik pada pihak lain maka implikasinya adalah pendidik atau guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mempersiapkan atau merancang perangkat pembelajarannya. Hal ini berimplikasi kepada setiap pendidik atau guru haruslah mampu merancang perangkat pembelajarannya sendiri khususnya RPP. Pendidik atau guru tidak lagi menggunakan RPP yang ada dalam buku literasi atau buku sumber lainnya. RPP dalam buku literasi atau buku sumber hanya merupakan sumber pembanding dalam menyusun RPP.

Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa syarat ideal perangkat pembelajaran khususnya RPP, haruslah menggunakan salah satu model pembelajaran dan sintaksnya untuk memudahkan materi ajar dipahami oleh peserta didik. Untuk SMP Swasta Santa Lusia Sei Rotan berdasarkan penelitian tindakan sekolah ini, dengan kegiatan workshop model pembelajaran berbasis inkuiri maka implikasinya adalah semua perangkat pembelajaran khususnya RPP yang digunakan oleh guru atau pendidik yaitu **model pembelajaran berbasis inkuiri**. Oleh karena kegiatan workshop membawa perubahan yang sangat fundamental yakni menunjukkan peningkatan mutu pembelajaran pada SMP swasta Santa Lusia Sei Rotan maka, workshop model pembelajaran atau kegiatan peningkatan kapasitas pendidikan lainnya harus menjadi program unggul dan secara reguler dilaksanakan.

## 5.3 Saran

Dari proses penelitian tindakan sekolah yang dilakukan disarankan bahwa:

1. Kapasitas dan profesionalitas dalam merancang dan membuat perangkat pembelajaran haruslah menjadi kompetensi dasar yang dimiliki oleh pendidik atau pengajar.
2. Model pembelajaran berbasis Inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang ideal yang harus digunakan di sekolah khususnya jenjang SMP.
3. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara terus-menerus melakukan workshop peningkatan kapasitas tenaga pendidik khususnya workshop tentang model pembelajaran.
4. Kegiatan workshop perangkat pembelajaran haruslah menjadi program unggulan pada setiap jenjang pendidikan